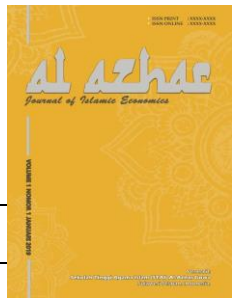
Al-Azhar Journal of Islamic Economics
Volume 5 Nomor 1, Januari 2023
ISSN Print: 2654-5543
DOI: 10.37146/ajie V5i1.192
Penerbit: **Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Gowa**
Al-Azhar Journal of Islamic Economics (AJIE) is indexed by Google Scholar and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Strategi Pembinaan Wirausaha Pemula Berbasis Kampus

Alif Ilman Mansyur
Universitas Islam Negeri Mataram
E-mail: alifmansyur@uinmataram.ac.id

Abstract

Entrepreneurial ethos must always be developed, maintained, cared for and fostered, so that it is of great benefit to society. various efforts have been made to foster entrepreneurship in the campus environment. This study aims to explain the effect of entrepreneurship education on student entrepreneurship motivation in the Tadris IPS Study Program, Mataram State Islamic University. This research uses qualitative research and collects data using purposive sampling and descriptive analysis techniques. The number of samples used was 40 respondents using non-probability sampling techniques, especially purposive sampling. The results of testing the hypothesis in the initial observations indicate that there is an influence of entrepreneurship education and motivation that really needs to have a significant effect on entrepreneurial intentions. Based on the results of this study, it is better for entrepreneurs or students to pay attention to the influence of entrepreneurship education, self-efficacy and the need for achievement as a material consideration in applying entrepreneurial intentions, because these three variables significantly have a positive effect on novice entrepreneurial intentions.

Keywords: *Coaching; Entrepreneurship Education; Entrepreneurs; Campus*

Abstrak

Etos kewirausahaan harus selalu ditumbuh kembangkan, dijaga, dirawat dan dibina, hingga bermanfaat besar bagi masyarakat. telah dilakukan berbagai upaya untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan, terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa di Prodi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Mataram. Peneitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan purposive sampling serta teknik analisis deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan 40 responden dengan menggunakan teknik non probability sampling, khususnya purposive sampling. Hasil dari pengujian hipotesis dalam observasi awal menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi sangat dibutuhkan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, wirausahawan ataupun mahasiswa ada baiknya memperhatikan pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan intensi berwirausaha, karena ketiga variabel ini secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pemula.

Kata Kunci: *Pembinaan; Pendidikan Kewirausahaan ; Wirausahawan; Kampus*

1. Pendahuluan

Pendidikan dan ekonomi merupakan dua bagian penting yang saling memengaruhi dalam perkembangan hidup manusia. Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdidik sebagai salah satu indikator utama generasi yang berkualitas, maka ditentukan seberapa baik kualitas pendidikan. Akan tetapi, pendidikan tanpa sirkulasi ekonomi yang sehat, dapat dipastikan membuat sistem pendidikan tidak berjalan dengan ideal. Dari sini dapat diartikan bahwa ekonomi menjadi bagian yang penting terhadap banyak aspek lainnya, sehingga tidak mengherankan selama kondisi ekonomi buruk, potensi melahirkan generasi yang "apa adanya saja" melalui pendidikan semakin besar.

Generasi "yang apa adanya saja" atau tidak berbekal pendidikan ideal, jelas jauh dari konsep generasi emas yang diharapkan Indonesia pada tahun 2045. Di mana generasi emas 2045 yaitu: (1) generasi yang memiliki kecerdasan yang komprehensif, yakni produktif dan inovatif. (2) damai dalam interaksi sosialnya, dan berkarakter yang kuat. (3) sehat menyehatkan dalam interaksi dengan alam, dan (4) berperadaban unggul. Keempat kriteria tersebut berangkat dari perkiraan Indonesia akan mendapatkan reward demografi yaitu kondisi 70 persen jumlah penduduk Indonesia berada dalam usia produktif (15-64 Tahun). Kondisi tersebut memiliki kaitan dengan teori human resources yang menyatakan bahwa persiapan SDM yang baik, bukan pemberian pengetahuan semata. Sehingga diperlukan adanya tindakan pemuda dan pemudi hari ini dalam mengisi lapangan kerja produktif sebagai bentuk keterlibatan nyata mereka dalam dunia ekonomi. Dengan itu, reward demografi tidak berujung bencana ataupun sebatas impian.[1]

Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan dengan tegas bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Logikanya jika jumlah penduduk Indonesia saat ini kurang lebih 250 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang 5 juta.

Menurut Deputi Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian Koperasi dan UKM, Chairul Djamhari menyebutkan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia sampai saat ini baru mencapai 1,26 %. Menurut beliau lagi angka ini jauh dari ideal sebagai Negara berkembang.[2] Agar menjadi seorang wirausaha yang ulet diperlukan sikap yang mencerminkan ketekunan dan kecermatan menganalisis peluang usaha karena peluang usaha tidak dapat diramalkan adanya. Hal tersebut tergantung dari kreativitas seorang wirausaha itu sendiri . selain cermat menganalalisis peluang usaha, seorang wirausaha harus dapat mengumpulkan sumber daya yang potensial, menangani

[1]Ahmad Alfiyan Rifqy, 'Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa', Jurnal Kajian Ilmiah, 19.2 (2019), 175–81.

[2]Yulia, 'Mengelola Keuangan Bagi Wirausaha Pemula', Jurnal Khatulistiwa - Journal Of Islamic Studies, 4.1 (2014), 11–27 <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/article/download/226/184>.

administrasi dan mengatur finansial usaha. Selanjutnya, untuk lebih memahami wirausaha serta sikap dan perilaku seorang wirausaha.[3]

Seorang wirausaha mahasiswa ditinjau dari aspek kreativitas dan inovatif diidentifikasikan sebagai orang yang secara sistematis mene-rapkan kreativitas/gagasan baru. Ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan menurut Suryana (2013) dalam Widayati et al. (2019) yaitu: (1) penuh percaya diri, penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab, (2) memiliki inisiatif, penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif, (3) memiliki theme ber-prestasi terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan, (4) memiliki jiwa kepe-mimpinan dengan berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak, serta (5) berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan. Kelima ciri jiwa kewira-usahaan tersebut sudah seharusnya dimiliki di kalangan mahasiswa bahkan alumni *fresh graduate*.[4]

Kegiatan kewirausahaan di kampus yang dilaksanakan oleh mahasiswa tetap berjalan selama pandemi covid-19 saat ini melalui program pengembangan kewirausahaan. Berbagai kegiatan inovasi usaha telah dilakukan melalui kajian keilmuan serta dukungan dari Kementerian Ristek-BRIN dan pusat karir kewirausahaan mahasiswa yang ada di kampus. Inovasi kewirausahan diperlukan karena dipandang sebagai kreasi dan implementasi 'kombinasi baru' dalam pengaplikasian. Istilah kombinasi baru ini dapat merujuk pada produk, jasa, compositions kerja, pasar, kebijakan dan sistem baru.

Menjadi seorang wirausaha bagi mahasiswa belum menjadi sebuah pilihan profesi yang menjanjikan. Hal ini disebabkan banyak faktor. Di antaranya adalah karena stigma dalam masyarakat bahwa kesuksesan diukur dari profesi yang dimiliki, yakni sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau karyawan perusahaan yang berpenampilan perlente, berdasi, dan memiliki kantor. Untuk mengubah mindset pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan tidaklah mudah karena membutuhkan proses panjang dan sangat tergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi.[5]

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi ataupun minat mahasiswa dalam pengembangan jiwa entrepeneurship di Universitas Islam Negeri Mataram harus senantiasa ditingkatkan dan berkelanjutan. Etos kewirausahaan harus selalu ditumbuh kembangkan, dijaga, dirawat dan dibina, hingga bermanfaat besar bagi masyarakat. telah dilakukan berbagai upaya untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan di lingkungan kampus.

Universitas Islam Negeri Mataram, menyiapkan diri untuk menjawab persoalan

---

[3]Yulia.

[4]Jawiana Saokani and Sri Wulandari, 'Meningkatkan Pemberdayaan Kewirausahaan Kampus Di Tengah Pandemi Covid-19', 7.1 (2021), 13–22.

[5]Tanti Prita Hapsari, 'Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6.2 (2018), 197 <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p197-214>.

zaman yang terus berubah,penyesuaian kurikulum pembelajaran setiap prodi yang senantiasa berorientasi pada pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. UIN Mataram juga telah menyiapkan lembaga Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan di tingkat Universitas yang akan menjadi trigger dan katalisator tumbuh suburnya Kewirausahaan di Universitas Islam Negeri Mataram

Berdasarkan permasalahan tersebut, menarik untuk peneliti kemudian mengkaji lebih dalam mengenai peningkatan kewirausahaan berbasis kampus khsususnya bagi wirausaha pemula yang ada di Universitas Islam Negeri Mataram

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan bahasa oprasional dari penelitian kualitatif, dengan pendekatan tipe deskriptif yakni penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh dari informan, dan perilaku subjek yang diamati. Lokasi penelitian dilakukan dikampus Universitas Islam Negeri Mataram

Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yang representataif yakni dosen dan mahasiswa melalui instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data sekunder merupakan data pendukung yang tersedia baik berupa buku, referensi, dokumentasi maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono. 2010). Penentuan informan didasarkan pada kebutuhan dalam penelitian baik berasal dari pemerintah desa maupun masyarakat setempat. Jumlah sampling sekitar 40 informan atau 10 persen dari mahasiswa aktif prodi tadris IPS UIN Mataram

Metode Pengumpulan Data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman, Teknik analisis deskriptif dapat dilakukan dalam 3 siklus kegiatan antara satu dengan yang lain saling keterkaitan, yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[6]

3. Hasil dan Analisis

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut berperan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah hasrat atau keinginan yang timbul pada diri seseorang untuk mencapai hasil. Dengan kata lain motivasi juga dapat dikatakan

[6] Pendidikan Karakter, 'No Title', 1–14.

dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagi anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba sesuatu yang diinginkan yang dapat mempengaruhi usahanya atau oang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan dengan baik dan penuh tanggung jawab, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu.

Teori motivasi yang sangat populer ialah teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Teori tentang motivasi didasarkan oleh dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya, dan kedua, kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya. Menurut maslow ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu : physiological needs, safety (security). Social (affiliation), esteem (recognition), dan self actualization.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bshwa motivasi wirausaha adalah kemauan sesorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan berdasarkan dorongan dari individunya sendiri ataupun dari luar.

Mahasiswa merupakan bagian dari sumber daya manusia yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan melalui kemandirian ekonomi bangsa. Mahasiswa juga merupakan bagian dari generasi milenial Indonesia. Berdasarkan panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 2020 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), yang mengutip penelitian dari IDN Research Institute pada tahun 2019, 69,1% milenial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Minat dan potensi kewirausahaan generasi milenial yang besar ini perlu didukung dan difasilitasi melalui tata kelola pendidikan tinggi yang mendukung program kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi. [7]

Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pengajaran pendidikan kewirausahaan sebagai suatu disiplin ilmu karena memiliki badan pengetahuan yang utuh dan nyata, memiliki dua konsep yaitu venture start-up dan venture growth serta memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan menciptakan sesuatu. Secara langsung, pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku pada seseorang untuk menjadi wirausaha yang mengarahkan untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir utama.

Menurut Thang dan Muller dan Goic, potensi kewirausahaan dipresentasikan oleh segmen penduduk yang tidak hanya mempersepsikan bahwa peluang ada di lingkungannya, namun juga memiliki karakteristik personal untuk mendirikan usaha baru. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan

[7]ristian Fitri, 'Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro', *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 2.2 (2017), 26–36.

kewirausahaan adalah: Pembentukan pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati; Pembentukan sikap mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati; Pembentukan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan entrepreneur sejati.[8]

Pentingnya program kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi telah disadari oleh pemerintah dan direalisasikan melalui Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan pembelajaran yang sesuai. Tujuan program kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa antara lain: 1.) Memberikan bantuan kepada mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya sejak dini dan terbimbing. 2.) Menangani masalah pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan mahasiswa. Sebagai bagian dari upaya mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam kewirausahaan mahasiswa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi akan melaksanakan Program Kewirausahaan Kampus Merdeka pada tahun 2020 yang merupakan bagian dari program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memperkuat perekonomian nasional dan mendukung percepatan ekonomi digital menuju revolusi industri 4.0. Program Kewirausahaan Kampus Merdeka 2020 dirancang berdasarkan kerangka proses program kewirausahaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi kewirausahaan, menyusun proposal kewirausahaan, melakukan kegiatan kewirausahaan di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan dan dievaluasi di akhir program.

3.1 Strategi Pembinaan Wirausaha Berbasis Kampus

Kewirausahaan merupakan salah satu pendorong pembangunan ekonomi suatu negara atau dengan kata lain, kewirausahaan memainkan peran kunci dalam perekonomian suatu negara. Salah satu faktor yang mendorong semangat berwirausaha adalah faktor ekonomi.

Di era modern ini, Anda akan sering mendengar ajakan untuk memulai bisnis. Pemerintah juga sudah mulai membuka jalan bagi warganya untuk terjun ke dunia bisnis dengan motto "kemandirian dan kreativitas".

Kekuatan suatu negara sangat tergantung pada jumlah wirausahawan yang ada. Karena semakin banyak orang yang berwirausaha, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta, yang akan meningkatkan kesejahteraan suatu negara.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar sekitar 280 juta jiwa. Dan permintaan lapangan pekerjaan setiap tahun sangat besar tergantung pada bisnis yang membantu pemerintah. Jadi, selama beberapa

[8]iyan Rifqy.

dekade terakhir, banyak anak muda, terutama kaum milenial, lebih tertarik untuk memulai bisnis daripada bekerja di perusahaan besar.[9]

Menurut Kodrat dan Christina, entrepreneurship belum menjadi mature subject meskipun telah terjadi ledakan jumlah pendidikan entrepreneurship. Kurangnya data dan rendahnya penelitian entrepreneurship menjadikan pendidikan entrepreneurship belum efektif. Pendidikan entrepreneurship adalah konten, metode dan kegiatan yang mendukung terciptanya pengetahuan, kompetensi dan pengalaman yang memungkinkan peserta didik untuk memulai dan berpartisipasi dalam proses menciptakan nilai wirausaha. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik (values), memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko. [10]

Adapun terkait dengan strategi membangun motivasi mahasiswa UIN Mataram untuk menjadi seorang wirausahawan kami sebagai peneliti harus tahu terlebih dahulu apa itu motivasi. Seperti yang telah di paparkan sebelumnya tentang motivasi yang dimana motivasi adalah dorongan atau penggerak seseorang untuk mencapai hasil yang maksimal. oleh karena itu motivasi berperan sangat penting bagi kelangsungan usaha seseorang.

Minat wirausaha mahasiswa di Universitas Islam Negeri Mataram telah mulai terbentuk sejak dini sebagaimana sudah didasari atas keinginan dan kemauan dari dalam dirinya sendiri untuk berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk-produk baru yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya khususnya di lingkungan kampus UIN Mataram.

Dibeberapa kesempatan wawancara dengan mahasiswa di Prodi Tadris IPS UIN Mataram, peneliti menemukan bahwa motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha pemula di awali dengan rasa ingin tahunya mempelajari materi yang mendalam tentang ekonomi dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu penyebab tumbuh kembangnya motivasi mahasiswa yang penasaran dengan materi yang ada dalam mata kuliah ini.

Menurut Slameto dalam Nurikasari minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berwirausaha dapat terus dikembangkan menjadi usaha nyata sebagai aplikasi dari jiwa kewirausahaan yang dimiliki.

Penelitian tentang mata kuliah kewirausahaan pernah dilakukan oleh Wiyadi dan Rochmania yang meneliti tentang Pengaruh Kuliah Kewirausahaan dan

[9]Lisa Nursita, 'Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7.3 (2021), 83 <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.401>.

[10]Hapsari.

Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UNHASY Jombang dengan hasil bahwa mata kuliah kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mahasiswa memperoleh pemahaman materi tentang kewirausahaan tentu akan meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Lestari dan Wijaya juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha dimana minat berwirausaha mahasiswa juga diperkuat oleh faktor demografis seperti gender, pengalaman kerja dan pekerjaan orang tua.[1]

Pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga ketrampilan yang didapat selama perkuliahan terutama mata kuliah praktek. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengakui selain mendapatkan ilmu dari mata kuliah kewirausahaan, proses pembelajaran ini melalui penanaman tentang nila-nilai, pemahaman, jiwa, sikap dan perilaku juga menumbuhkan pemikiran dan karakteristik wirausaha dan hal ini mendukung minat mereka menjadi pengusaha, Pendidikan juga mempengaruhi minat wirausaha seseorang. Universitas (melalui pendidikan) memiliki peran untuk memotivasi siswa dalam berwirausaha. Dengan motivasi tersebut akan memungkinkan sikap siswa tertarik memilih karir untuk bisnis/kewirausahaan.[11]

Menurut Bambang Banu Siswoyo dalam pengembangan wirausaha mahasiswa dimulai dari :

a. Kuliah Kewirausahaan Secara Terstruktur.
b. Kuliah Kerja Nyata-Usaha.

Beragam keahlian dan pengalaman langsung dalam dunia usaha perlu diberikan kepada mahasiswa sebagai bekalnya menjadi wirausaha baru. Diantaranya adalah keilmuan dan keterampilan manajemen, adopsi dan adaptasi inovasi teknologi, mengelola keuangan/modular serta keahlian pemasaran.

Di beberapa kesempatan wawancara, peneliti menemukan kesimpulan bahwa semakin banyak tantangan pekerjaan mahasiswa terhadap kewirausahaan, maka semakin tinggi keinginan mahasiswa dalam berwirausaha. Dimana semakin baik hasil yang dicapai mahasiswa dari sebelumnya, maka semakin tinggi keinginan mahasiswa dalam berwirausaha. Semakin besar tanggung jawab mahasiswa terhadap kewirausahaan maka semakin tinggi intensi (niat) mahasiswa dalam berwirausaha. Dimana semakin baik hasil yang dicapai mahasiswa dari orang lain, maka semakin tinggi intensi (niat) mahasiswa dalam berwirausaha.

Salah satu penentu kesuksesan usaha adalah karakteristik wirausaha itu sendiri. Karakteristik wirausaha merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Seseorang yang memiliki karakteristik yang kuat, tentu akan

[11]Hapsari.

berani untuk terjun kedalam dunia wirausaha. Karakteristik wirausaha menjadi pondasi untuk memulai suatu usaha, karena karakteristik yang kuat untuk menghadapi setiap tantangan dan resiko yang akan dihadapi didunia wirausaha. Apabila seseorang memiliki sabagian besar dari karakteristik wirausahawan, maka semakin berminat dan tertarik untuk berwirausaha.[12]

Begitupula dengan mahasiswa UIN Mataram memiliki karakteristik wirausaha yang dapat membuat mereka menjadi seorang wirausahawan yang kuat, tangguh dan berani mengambil resiko, karena dalam menjalankan suatu usaha begitu banyak resiko dan tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang sedang menjalankan usaha tersebut

3.2 Tantangan Pengembangan Wirausaha Pemula

Seorang wirausaha tidak cukup mengandalkan gagasan kreatif dalam pembuatan produk saja, dia memerlukan strategi yang jitu dan eksekusi yang tepat. Keberhasilan ditentukan banyak hal, tetapi yang withering penting apakah Anda benar mengenali karakter Anda dan berada pada bidang yang Anda sukai dan minati? Bukan tidak mustahil keberhasilan hanya soal waktu saja bagi orang yang benar menyukai pekerjaannya. Individualized organization para pengusaha, produk itu betapapun sederhananya harus dikeloni-diajak bicara, diberi perintah,

Pemimpin-pemimpin bangsa di masa depan berharap agar mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat menjadi pelopor untuk mengembangkan kewirausahaan. Lapangan perkerjaan yang terbatas mengharuskan lulusan perguruan tinggi berani untuk memulai. Terdapat 630 ribu lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur dari total pengangguran 7,17 juta orang. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka perguruan tinggi bertanggung jawab untuk mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha kepada lulusannya dan memberikan motivasi agar berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Perguruan tinggi harus menerapkan sistem pembelajaran kewirausahaan yang jelas untuk membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan yang bertujuan mendorong semangat mahasiswa untuk memilih berwirausaha

Permasalahannya bagaimana cara untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha yang efektif pada mahasiswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Pentingnya pendidikan kewirausahaan yang diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan kewirausahaan kepada mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seorang wirausahawan

[12]Physical Evidence and others, 'EcoGen Jurusan Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Padang EcoGen Volume 2 , Nomor 3 , 5 September 2019', 2.September (2019), 338–50.

Mentalitas dari wirausahawan adalah cara berfikir seorang pengusaha dalam berperilaku. Menjadi seorang wirausaha memiliki tanggung jawab yang jauh lebih besar daripada pekerja biasa. Wirausahawan harus menempa mental untuk menjadi orang yang lebih bertanggung jawab, disiplin dan inovatif. Secara cepat peneliti menemukan fakta bahwa yang menjadi kendala pengembangan kewiraushaan pemula berbasis kampus adalah"

1. Persaingan yang ketat

Persaingan dalam pengembangan kewiraushaan seakan menjadi momok bagi pawa mahasiswa untuk memulai usahanya, ketakutan di awal dan mental dalam bersaing menjadi penyebabnya. Rasa takut merupakan sumber kegagalan bagi setiap orang ingin terjun menjadi wirausaha. Mentalitas yang demikian ini harus dirubah menjadi mental pemberani dan mau memulai. Belajar dari pengalaman para pengusaha sukses, disebutkan sikap dan mental yang perlu dipersiapkan oleh para pengusaha pemula.

Bangkrut merupakan resiko tertinggi dalam berusaha. Anda harus mempersiapkan diri terhadap resiko gagal ini. Pengusaha-pengusaha sukses semuanya pernah mengalami kebangkrutan, namun dia bangkit lagi untuk memulainya. Anda harus siap bangun kembali dari kegagalan yang pernah dialami nanti

2. Kualitas produk yang belum standar

Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk atau jasa untuk melaksanakan fungsinya dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti keandalannya, daya tahan yang dimilikinya, nilai kemudahannya, kebutuhannya akan perbaikan, serta nilai lainnya yang juga perlu diperhatikan. Dari pengertian tersebut saja, pelaku usaha sudah dapat memperkirakan upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk memastikan kualitas tetap selalu terjaga

Thomas W. Zimmerer dalam merumuskan manfaat berwirauaha sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
2. Memberi peluang melakukan perubahan : Pebisnis menemukan cara untuk mengombinasikan wujudkepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan social dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya : Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan,kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya

6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

4. Penutup

Strategi adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Dalam ruang lingkup tertentu, strategi dapat disamakan dengan pekerjaan. Jadi, dalam jiwa entepreneur pemula merupakan gagasan usaha akan suatu ide untuk mewujudkan suatu pemikiran yang baru dan diterapkan dengan suatu tindakan.

Mencari gagasan usaha berarti berusaha untuk menemukan suatu ide yang nantinya ide tersebut dapat menjadi suatu langkah awal dalam menentukan bisnis apa yang akan dibangun. Dalam menentukan idenya, mahasiswa tentunya memiliki banyak hal yang harus diperhatikan. Seseorang wirausaha pemula menginginkan memiliki suatu bisnis berarti orang tersebut yakin bahwa suatu saat bisnis yang mereka bangun akan menguntungkan dan akan sukses.

Di Indonesia, usaha dalam menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi terus digalakan dan ditingkatkan, tentunya dengan berbagai metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha.Bahkan pada tingkat pemerintah melalui Kementrian Koordinator Perekonomian telah memberikan peraturan kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi diwajibkan untuk memberikan mata pelajaran atau mata kuliah Kewirausahaan tersebut.

Referensi

Alfiyan Rifqy, A. (2019). Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, *19*(2), 175–181.

Evidence, P., Panjang, P., Lunang, B., Bauran, P., Jasa, P., Keputusan, T., Wisatawan, B., Objek, P., Rumah, W., Mande, G., & Pesisir, R. (2019). *EcoGen Jurusan Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Padang EcoGen Volume 2 , Nomor 3 , 5 September 2019*. *2*(September), 338–350.

Fitri, R. P. (2017). Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, *2*(2), 26–36.

Hapsari, T. P. (2018). Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *6*(2), 197. https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p197-214 Karakter, P. (n.d.). *No Title*.

1–14.

Hakim, Abdurrahman. (2020). Menekan Angka Kesenjangan Sosial Di Indonesia Melalui Sustainable Development Goals Perspektif Ekonomi Islam." Jurnal BAABU AL- ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah 5, no. 2 (2020): 179. https://doi.org/10.29300/ba.v5i2.3365.

Helaluddin. dan Hengky Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik edisi 1*. Makasar: Sekolah Tinggi Theolofia Jaffray.

Ibrahim, Hilmi Rahman. (2017). Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Dan Kemiskinan Di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan. Jurnal Ilmu Dan Budaya Vol.40, No. 55 (2017): 6305–28.

Kurniasih, A., Lestari, S. D., & Herminingsih, A. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Kewirausahaan dan Pengaruhnya Terhadap Sikap dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Komparatif Antara UBL VS UMB Jakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, *2*(2), 129–146.

Miles, Matthew & Hurberman, A. Michel. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIIPress.

Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitativ Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. USA: Sage Publications.

Moleong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Najamudin. (2017). Pemberdayaan Masyarkat Melalui Komunikasi Pembangunan Bagi Masyarakat Nelayan di Sembalun Loang Balok Guna Menjembatani Kesenjangan Sosial Masyarakat. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 13 (1), 27-42. E-issn: 2580-9628, P-issn: 18583571. doi: 10.20414/transformasi\

Ningtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.

Saokani, J., & Wulandari, S. (2021). *Meningkatkan Pemberdayaan Kewirausahaan Kampus Di Tengah Pandemi Covid-19*. *7*(1), 13–22.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D)*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.